

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran umum lokasi penelitian**

**1. Profil SMP Integral Hidayatullah Kendari**

- a) Nama Sekolah : SMP Integral Hidayatullah Kendari
- b) Alamat : Jl. Jend. AH. Nasution, No. 8
- Kelurahan/Desa : Kambu
  - Kecamatan : Kambu
  - Kota : Kendari
  - Provinsi : Sulawesi Tenggara
  - Kode Pos : 93231
  - Telp/HP : 085247741150
- c) Status Sekolah : Swasta
- d) NPSN/NSS : 40404109/200202060019
- e) Tahun berdiri/beroperasi : 2004/2006
- f) Status Tanah : Wakaf
- g) Luas Bangunan : 666 m<sup>2</sup>

## 2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Integral Hidayatullah Kendari

Untuk lebih mengetahui dengan jelas tentang keadaan tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Integral Hidayatullah Kendari dapat dilihat tabel berikut:

No	Nama	Status	Jenis PTK
1	Masrokan, S.Pd.I	GTY/PTY	Kepala Sekolah
2	Andi Suriati	PNS	Guru Mapel
3	Asmila Asdar	PNS	Guru Mapel
4	Hariani	PNS	Guru Mapel
5	Husna	GTY/PTY	Guru Mapel
6	Imran	GTY/PTY	Guru Mapel
7	La Ato	Guru Honorer Sekolah	Guru Mapel
8	Mahisa Cempaka, S.Pd	GTY/PTY	Guru Mapel
9	Ahmad Maskur	Guru Honorer Sekolah	Guru Mapel
10	Muh. Yusuf.L	Guru Honorer Sekolah	Guru Mapel
11	Muhammad Idris	GTY/PTY	Guru Mapel
12	Nuraenah	PNS	Guru Mapel
13	Nuriati	Guru Honorer Sekolah	Guru Mapel
14	Ratnawati Ato, S.T	Guru Honorer Sekolah	Guru Mapel
15	Saban Umar	Guru Honorer Sekolah	Guru Mapel
16	Sitti Nurhaidah	PNS	Guru Mapel
17	Sri Wahyuni	PNS	Guru Mapel
18	Wa Ode Sartia, S.Pd	Guru Honorer Sekolah	Guru Mapel
19	Yusuf Maming	PNS	Guru Mapel
20	Wa Ode Hijrah Zam-zam	GTY/PTY	Guru Mapel
21	Dra. St. Syamsiah	GTY/PTY	Guru Mapel
22	Abdullah	GTY/PTY	Guru Mapel

Sumber data: Kantor SMP Integral Hidayatullah Kendari

### 3. Keadaan Siswa SMP Integral Hidayatullah Kendari

Untuk lebih mengetahui dengan jelas tentang keadaan siswa di SMP Integral Hidayatullah Kendari dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.1: Keadaan Siswa SMP Integral Hidayatullah Kendari**

Tahun	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
2016/2017	25	28	30	94
2017/2018	35	25	28	88
2018/2019	56	35	25	116

Sumber data: Kantor SMP Integral Hidayatullah Kendari

### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Integral Hidayatullah Kendari

Untuk lebih mengetahui dengan jelas tentang keadaan sarana dan prasarana di SMP Integral Hidayatullah Kendari dapat dilihat tabel berikut:

Ruang	Kondisi			Jumlah
	Baik	Sedang	Rusak	
Ruang Belajar	-	3	-	3
Kantor	-	1	-	1
Ruang Guru	-	1	-	1
Ruang Perpustakaan	-	1	-	1
Ruang UKS	-	1	-	1
Gudang	-	-	1	1
Kantin	-	1	-	1
WC	-	7	-	7

Sumber data: Kantor SMP Integral Hidayatullah Kendari

## B. Hasil Penelitian

### 1. Gambaran kedisiplinan siswa di SMP Integral Hidayatullah Kendari

Kedisiplinan siswa merupakan suatu sikap siswa yang menunjukkan kesediaan untuk menaati atau mematuhi serta mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai serta kaidah yang berlaku di sekolah. Adapun gambaran kedisiplinan siswa di SMP Integral Hidayatullah Kendari adalah sebagai berikut:

#### a) Kedisiplinan pada waktu masuk ke sekolah.

Pada saat jam pelajaran telah di mulai semua siswa SMP Integral Hidayatullah Kendari telah meninggalkan pondok mereka masing-masing, karena pada pukul 07.30 Wita proses pembelajaran akan di mulai dan semua siswa di haruskan telah meninggalkan pondok pesantren. Hal ini penulis lihat dalam penelitian bahwa pada waktu jam 07.15 Wita semua siswa telah ramai di depan kelas mereka masing-masing untuk menunggu proses pembelajaran berlangsung.<sup>1</sup> Hal ini sejalan dengan yang ditegaskan oleh kepala sekolah bahwa:

Apabila pembelajaran telah berlangsung maka siswa semua harus sudah berada di sekolah, tidak boleh lagi berada di dalam pondok, terkecuali lagi berhalangan kesehatan. Pihak Pengasuh pondok pesantren akan mengunci pintu pondok pesantren apabila jam sekolah telah dimulai.<sup>2</sup>

Pernyataan kepala sekolah senada dengan penjelasan guru yang mengatakan bahwa:

Pada waktu jam sekolah telah di mulai semua siswa siswa harus meninggalkan pondok pesantren dan bergegas menuju ke kelas masing-masing, tidak boleh lagi ada siswa yang masih berada di dalam pondok karena pintu pondok akan segera di kunci.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Observasi, 27 Agustus 2018

<sup>2</sup> Masrokan, *Wawancara*, Kepala sekolah, Kendari 1 September 2018

<sup>3</sup> Mursalin, *Wawancara*, guru, Kendari 3 September 2018

Berdasarkan penjelasan di atas jelaslah bahwa proses pembelajaran SMP Integral Hidayatullah Kendari sama saja dengan pada umumnya dengan sekolah-sekolah lain, namun agak terlambat sedikit dimana sekolah memulai proses pembelajaran pada pukul 07.30 Wita sehingga para siswa memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan diri mereka untuk mengikuti proses pembelajaran.

**b) Kedisiplinan dalam memelihara kebersihan sekolah**

SMP Integral Hidayatullah Kendari menerapkan program 9K salah satu diantaranya adalah kebersihan, sehingga para siswa diharuskan ikut berperan dalam menjaga kebersihan sekolah. Sebelum jam pembelajaran di mulai tiap-tiap kelas diharuskan bersih dan rapi, oleh karena itu, para siswa semua memiliki tugas masing-masing untuk membersihkan kelas mereka beserta kebersihan di depan halaman kelas mereka. Hal ini yang disampaikan oleh salah seorang siswa yang mengatakan bahwa:

Sebelum belajar kami harus membersihkan kelas masing-masing, kami bersihkan di dalam kelas sampai di luar kelas di bagian halaman kelas, supaya ruangan kami dapat terlihat bersih dan rapi.<sup>4</sup>

Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh salah seorang siswa yang mengatakan bahwa mereka di bagi tugas dari wali kelas mereka untuk memberihkan kelas mereka dan apabila melanggar dnega tidak melaksanakan maka akan diberi sanksi atau hukuman.<sup>5</sup> Pernyataan siswa tersebut sejalan dengan pernyataan salah seorang guru yang mengatakan bahwa:

<sup>4</sup> Ummu Kultsum, *Wawancara*, siswa, Kendari 5 September 2018

<sup>5</sup> Nur Syafaat, *Wawancara*, siswa, Kendari 3 September 2018

Kami membiasakan anak-anak untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab atau tugas mereka dan menjaga kebersihan sekolah seperti halnya kelas mereka, agar pada saat kami masuk mengajar sudah terlihat rapi dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.<sup>6</sup>

Berdasarkan pernyataan para informan di atas jelaslah bahwa kedisiplinan siswa dalam menjaga kebersihan sekolah telah berjalan dengan baik, setidaknya mereka punya kebiasaan untuk bertanggung jawab atas tugas mereka yang diberikan kepada mereka yang kelak dapat berguna dalam pemberian tugas-tugas berikutnya.

### c) **Kedisiplinan pada saat memulai pembelajaran**

Pada waktu memulai pembelajaran semua siswa membaca do'a belajar dan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an sesuai arahan dari guru. Hal ini yang penulis lihat dalam pengamatan bahwa semua kelas rata-rata cukup ramai dengan lantunan do'a dan ayat-ayat Al-qur'an.<sup>7</sup> Hal ini semakin dipertegas dengan pernyataan dari salah seorang guru yang menegaskan bahwa :

Proses pembiasaan dalam memulai pembelajaran dengan berdoa adalah suatu keharusan, dimana bukan hanya tertulis di dalam RPP kami, namun sebagai proses amaliyah kita dalam menjalankan syariat Islam, sehingga para siswa harus membiasakan membaca doa sebelum maupun setelah mengerjakan sesuatu.<sup>8</sup>

Kemudian guru lainnya menambahkan bahwa:

Sudah menjadi keharusan dan sepatutnya kami mengarahkan siswa untuk selalu membiasakan membaca doa sebelum belajar dan membaca surat-surat pendek dalam Al-Qur'an agar sikap religius siswa dapat tumbuh dengan baik, dan juga sebagai proses pengulangan atas hafalan-hafalan mereka yang dari pondok pesantren.<sup>9</sup>

<sup>6</sup> Nuriati, *Wawancara*, guru, Kendari 5 September 2018

<sup>7</sup> Observasi, 27 Agustus 2018

<sup>8</sup> Sri Wahyuni, *Wawancara*, guru, Kendari 5 September 2018

<sup>9</sup> Nuriati, *Wawancara*, guru, Kendari 5 September 2018

Proses pembiasaan kepada siswa dalam memulai pembelajaran dengan doa dan ayat-ayat AL-qur'an semakin mempertegas bahwa nilai sikap spiritual sangat ditekankan di SMP Integral Hidayatullah Kendari.

#### **d) Kedisiplinan pada saat proses pembelajaran**

Proses pembelajaran siswa tidak boleh terlepas dari adanya kedisiplinan itu sendiri karena akan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Proses pembelajarannya di SMP Integral Hidayatullah Kendari masih seperti sekolah pada umumnya dengan mempelajari mata pelajaran sesuai kurikulum yang diterapkan dari pemerintah. Secara teknis proses pembelajaran siswa di kelas dalam hal kedisiplinan siswa tidak dikatakan sempurna atau tidak mendapatkan kendala. Mengapa demikian? Karena dalam proses pembelajaran pasti ada saja hambatan dan kendala di alami baik itu dari guru maupun siswa itu sendiri. Namun secara keseluruhan, para siswa di SMP Integral Hidayatullah Kendari telah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, mereka belajar sesuai arahan dari guru mereka. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang guru yang menjelaskan bahwa:

Para siswa belajar dengan baik, mereka melaksanakan apa yang saya arahkan. Mereka bertanya apabila mereka tidak mengetahui dan saya pun akan menjelaskan kepada mereka. Walaupun ada sebagian siswa yang kurang antusias maupun tidak bersemangat dalam belajar itulah dinamika dalam proses pembelajaran di kelas.<sup>10</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di kelas sudah baik namun

---

<sup>10</sup> Mursalin, *Wawancara*, guru, Kendari 3 September 2018

tidak terlepas dari adanya hambatan maupun kendala dan itu merupakan suatu tantangan ke depan bagi guru untuk memberikan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

**e) Kedisiplinan pada saat di luar pembelajaran**

Proses penilaian dan pengawasan kedisiplinan siswa di SMP Integral Hidayatullah Kendari pada saat di luar pembelajaran merupakan hal yang sangat ditekankan karena efektifitas dalam pengawasan kedisiplinan sulit di control dimana terjadi di luar pembelajaran, sehingga proses pembiasaan, arahan dan nasehat dari kepala sekolah maupun guru sangat diharapkan untuk diberikan kepada siswa. Dalam pengamatan peneliti selama mengadakan observasi secara keseluruhan sikap siswa cukup baik, santun, ramah terhadap tamu.<sup>11</sup> Hal ini pula yang dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa:

Siswa-siswa di sekolah kami cukuplah ramah dan baik karena bukan hanya ketentuan atau peraturan sekolah namun proses pembiasaan bersikap baik, ramah, santun kepada guru dan yang dianggap sebagai orang tua di sekolah yang demikian itu sudah dari pondok pesantren dibiasakan, sehingga mereka bisa implementasikan dalam keseharian mereka.<sup>12</sup>

Penjelasan di atas senada dengan penjelasan salah seorang guru yang menegaskan bahwa:

Para siswa Alhamdulillah bersikap baik di sekolah, baik, hormat kepada orang tua, guru. Berawal dari dalam asrama atau masjid, sehingga terbiasa dari program pesantren sudah terlatih dari bangun pagi tepat waktu untuk pendidikan diniyah serta shalat berjamaah di masjid.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas jelaslah bahwa kedisiplinan siswa di SMP Integral Hidayatullah Kendari dapat dikatakan baik karena telah proses

<sup>11</sup> Observasi, 27 Agustus 2018

<sup>12</sup> Masrokan, *Wawancara*, Kepala sekolah, Kendari 1 September 2018

<sup>13</sup> Syamsiah Abdullah, *Wawancara*, Guru, Kendari 5 September 2018



pembiasaan dari pondok pesantren sehingga para siswa dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

**f) Kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib dan peraturan sekolah**

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat aturan-aturan yang mengikat kepada semua personil sekolah dan mempunyai sanksi bagi yang melanggarnya, begitu pun juga di SMP Integral Hidayatullah Kendari memberlakukan peraturan dan tata tertib tersebut untuk di taati oleh semua guru maupun siswa. Dari hasil pengamatan penulis menemukan para siswa di SMP Integral Hidayatullah Kendari berusaha mematuhi setiap aturan dan tata tertib sekolah seperti halnya para siswa memakai pakaian yang syar'i menurut ajaran Islam,<sup>14</sup> kalau dalam proses pembelajaran siswa ingin pergi ke kamar mandi maka mereka izin kepada kepada guru, para siswa pula tidak keluar area sekolah atau asrama tanpa seizin dari pihak sekolah maupun pengasuh(pondok pesantren).<sup>15</sup> Hal ini pula yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa:

Secara teknis di lapangan, para siswa telah melaksanakan semua aturan dan tata tertib sekolah. Para siswa sadar akan pentingnya akan peraturan tersebut dan juga mereka sadar bahwa setiap peraturan yang dilanggar mempunyai konsekuensi, demi perkembangan pembelajaran mereka pula dan insya Allah mereka bisa mereka implemtasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah cukuplah baik karena pemahaman, kesadaran dan pembiasaan para siswa itu sendiri telah ada mereka semua.

<sup>14</sup> Observasi 27 Agustus 2018

<sup>15</sup> Wa Ode Hijrah Zam-zam, *Wawancara*, Guru, Kendari 8 September 2018

<sup>16</sup> Masrokan, *Wawancara*, Kepala sekolah, Kendari 1 September 2018

## 2. Upaya kepala sekolah dalam membangun karakter disiplin siswa di SMP Integral Hidayatullah Kendari

Pembentukan karakter disiplin siswa tidak hanya berdasarkan kesadaran dari tiap pribadi siswa namun diperlukan suatu ketentuan atau program-program dari sekolah. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah yang baik seyogyanya mempunyai program kerja dalam upaya membentuk kedisiplinan siswanya di sekolah. Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Integral Hidayatullah Kendari adalah sebagai berikut:

### a) Memberikan kesadaran kepada siswa

Kesadaran dari siswa sangat diperlukan dalam menanamkan sikap disiplin sehingga diperlukan keterlibatan para guru di sekolah. Kesadaran siswa di SMP Integral Hidayatullah Kendari melalui nasehat-nasehat dari kepala sekolah maupun guru-guru di sekolah melalui apel pagi, nasehat/motivasi guru di dalam kelas dan nasehat para guru dan pengasuh pada saat kegiatan keagamaan di masjid. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa:

Kesadaran siswa memang perlu kami tingkatkan agar mereka terbiasa melaksanakan kebaikan-kebaikan di sekolah. Biasanya kami berikan pengarahan lewat apel pagi, guru menasehati di kelas dan pada saat pengajian di masjid.<sup>17</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan guru yang menjelaskan bahwa:

Kami memberikan kesadaran siswa dengan melalui contoh teladan yang baik, pembiasaan kepada mereka dan selalu mengingatkan kebaikan-kebaikan yang harus mereka laksanakan dalam hal ini kedisiplinan, seperti adab-adab makan,

<sup>17</sup> Masrokan, *Wawancara*, Kepala sekolah, Kendari 1 September 2018

hormat kepada guru, taat peraturan sekolah dan kami pun selalu menasehati apabila melakukan kesalahan.

Berdasarkan penjelasan informan di atas jelaslah bahwa kesadaran siswa untuk taat dan disiplin bukan hanya lahir dari mereka masing-masing namun dibutuhkan sentuhan langsung atau motivasi dari para guru-guru di sekolah.

#### **b) Melaksanakan tata tertib dan peraturan sekolah**

Tata tertib di sekolah menjadi salah instrument dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Salah satu diantara sekian banyak tata tertib atau aturan yang harus siswa patuhi di SMP Integral Hidayatullah Kendari adalah tepat waktu masuk ke kelas, wajib mengikuti apel pagi maupun upacara bendera, siswa tidak diperkenankan berada di luar pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung tanpa izin dari guru, siswa diwajibkan berseragam sekolah yang Syar'i, menjaga kebersihan, ketertiban, keamanan sekolah, semua siswa wajib mengikuti shalat dzuhur berjamaah, kecuali ada udzur.<sup>18</sup>

Peraturan tersebut harus mereka laksanakan dan patuhi dan apabila melanggar terhadap ketentuan tersebut maka sanksi akan diberlakukan kepada mereka. Hal ini yang ditegaskan kepala sekolah bahwa sanksi harus selalu ada dan semestinya beriringan sejalan dengan adanya peraturan di sekolah.<sup>19</sup> Oleh karena itu, dibutuhkan aturan yang mengikat dan sanksi yang tegas agar harapan akan terciptanya kedisiplinan siswa akan semakin terbuka.

<sup>18</sup> Dokumentasi, 30 Agustus 2018

<sup>19</sup> Masrokan, *Wawancara*, Kepala sekolah, Kendari 1 September 2018

**c) Memberlakukan sanksi atas pelanggaran tata tertib dan aturan sekolah**

Sanksi atau hukuman merupakan satu instrument untuk melengkapi akan adanya suatu peraturan di sekolah. Sehingga aturan yang jelas akan berjalan optimal apabila ditunjang dengan sanksi yang tegas pula. Sanksi yang dikenakan bagi para siswa yang melanggar di sekolah dikenakan dalam 3 (tiga) kategori yakni:

- 1) Pelanggaran ringan, contohnya: tidak mengikuti kegiatan sekolah, meludah sembarangan, makan dalam kelas atau kamar, tidak ikut kerja bakti, memelihara kuku, tidak memakai seragam sekolah dalam belajar, menggosip, berbahasa daerah sesama teman atau guru, terlambat masuk kelas, makan/ minum berdiri, berkeliaran pada saat jam belajar, berada dalam asrama pada saat jam sekolah, dan memakai HP di sekolah. Adapun sanksi yang diberikan adalah diberikan nasehat, menambah hafalan, membersihkan ruangan/halaman dan iqob fisik.
- 2) Pelanggaran sedang, contohnya: Tidak shalat berjamaah dengan alasan Syar'i, membantah perintah guru, berteriak dalam kelas, merusak barang-barang sekolah, mengganggu teman, berdusta, memfitnah/mengadu domba, bernyanyi lagu-lagu tidak islami, bebricara tentang hal-hal yang di larang agama, membuat keributan pada saat shalat berjamaah di masjid, dan 3 kali melakukan pelanggaran ringan dalam sebulan maka menjadi pelanggaran sedang. Sanksi yang diberikan adalah teguran, membersihkan kamar mandi, menulis ayat Al-Qur'an, kerja/iqob fisik.

3) Pelanggaran Berat, contohnya: zina, narkoba, mencuri barang orang lain, merusak nama baik sekolah, judi, meminum minuman keras, pacaran, melawan guru, mengangkat jilba kelihatan aurat, memakai tattoo dan semacamnya dan melakukan 5 kali pelanggaran sedang dalam sebulan maka dikenakan pelanggaran berat.

Sanksi atau hukuman yang diberikan adalah dikembalikan ke orang tua dan dikeluarkan dari sekolah dan asrama.<sup>20</sup>

Berdasarkan keterangan di atas sangatlah jelas tergambar bahwa peraturan dan sanksi yang diterapkan di SMP Integral Hidayatullah Kendari sangat jelas dan mengikat sehingga dapat berjalan dengan baik maka efektifitas peningkatan kedisiplinan siswa akan berjalan dengan baik pula.

#### d) **Monitoring atau pengawasan**

Pengawasan terhadap penerapan peraturan dan sanksi sangat diperlukan untuk menjaga akan keberlangsungan suatu peraturan yang telah ditetapkan. Adapun langkah kepala sekolah dalam memonitoring pelaksanaan peraturan sekolah terkait kedisiplinan siswa adalah:

1) Mengadakan rapat dengan guru-guru terkait kedisiplinan siswa dan hal-hal lainnya dalam kaitan proses pembelajaran di sekolah. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa:

Rapat sangat intens kami lakukan bersama guru-guru semua untuk membicarakan proses pembelajaran, masalah-masalah yang ada di sekolah sekaligus mendengarkan ide-ide atau aspirasi dari guru-guru untuk memajukan sekolah ini.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Dokumentasi, 30 September 2018

<sup>21</sup> Masrokan, *Wawancara*, Kepala sekolah, Kendari 1 September 2018

Rapat yang dilaksanakan telah menjadi keharusan kepala sekolah untuk membahas keberlangsungan proses pembelajaran, paling tidak pada awal semester, pertengahan semester dan di akhir semester rapat harus selalu dilaksanakan. Namun terkadang pembahasan-pembahasan seperti di dalam rapat sering dibicarakan pada obrolan-obrolan lepas atau santai, seperti yang diungkapkan salah seorang guru yang menjelaskan bahwa:

Kami banyak berbicara atau membahas tentang proses pembelajaran atau keadaan siswa pada saat selesai mengajar, atau jml istirahat, pada saat itu guru-guru terkumpul dan membicarakan banyak topik salah satunya adalah masalah kedisiplinan di sekolah.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka proses komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah dengan guru maupun sesama guru yang lain dalam suatu rapat dapat memberikan sumbangan yang positif akan keberhasilan proses pembelajaran yang baik.

2) Mengoptimalkan peran guru piket.

Peran guru piket di SMP Integral Hidayatullah Kendari bukan hanya bertugas memberikan pengarahan kepada siswa untuk segera memasuki ruangan mereka, namun mempunyai tugas mengawasi siswa dari awal mereka keluar asrama sampai mereka kembali lagi ke dalam asrama. Bahkan dalam proses kegiatan shalat berjamaah pun guru piket harus berperan dalam mengawasi siswa terlebih lagi aktifitas pada saat proses pembelajaran di kelas tengah berlangsung.

---

<sup>22</sup> Wa Ode Hijrah Zam-zam, *Wawancara*, Guru, Kendari 8 September 2018

### 3) Koordinasi dengan pihak pondok pesantren

Pihak sekolah dan asrama begitu intensif dalam berkoordinasi atas keberlangsungan proses pembelajaran siswa di sekolah, sehingga terkadang dalam setiap kegiatan rapat di sekolah sering melibatkan dari pihak pondok pesantren dan komite sekolah, hal ini yang dikatakan oleh kepala sekolah keterlibatan pihak asrama dan komite sekolah akan banyak memberikan masukan-masukan untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan terkait proses penanaman kedisiplinan siswa di sekolah.<sup>23</sup>

#### e) Meningkatkan efektifitas kinerja guru

Kinerja guru yang baik akan memberikan proses pembelajaran yang baik pula. Guru menjadi contoh teladan yang baik di sekolah. Kepala SMP Integral Hidayatullah Kendari memberikan arahan kepada semua guru-guru untuk meningkatkan kinerja mereka, misalkan saja guru harus sudah berada di sekolah pada pukul 07.00 Wita atau sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru harus kreatif dalam menyajikan pembelajaran dan melengkapi semua administrasi pembelajarannya. Hal ini yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa:

Saya selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada guru-guru sekalian agar selalu terdepan dalam arti memberikan contoh yang baik kepada siswa semua, tidak menampakkan keburukan atau melanggar peraturan, karena apa yang dilihat oleh siswa dari perilaku guru maka mereka akan mencontohnya, sehingga guru harus sadar bahwa pentingnya keteladanan kepada siswa.<sup>24</sup>

Hal ini searah dengan penjelasan salah seorang guru yang mengungkapkan bahwa:

<sup>23</sup> Masrokan, *Wawancara*, Kepala sekolah, Kendari 1 September 2018

<sup>24</sup> Masrokan, *Wawancara*, Kepala sekolah, Kendari 1 September 2018

Kepala sekolah begitu terbuka kepada kami semua, apabila ada masalah dalam proses pembelajaran kami banyak konsultasi dengan kepala sekolah dan kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan terhadap pemecahan masalah tersebut. Terkadang pula kepala sekolah menegur dan member nasehat apabila kami melakukan kesalahan atau dianggap tidak mengikuti aturan sekolah.<sup>25</sup>

Berdasarkan keterangan dia atas maka efektifitas kinerja guru di SMP Integral Hidayatullah Kendari akan terjalin apabila adanya kesadaran dan pemahaman kepada guru-guru untuk memberikan pembelajaran yang baik kepada siswa dan juga komunikasi terbuka dan terjalin antara kepala sekolah dan guru terkait proses pembelajaran di sekolah.

**f) Keterbukaan pihak sekolah dan orang tua**

Proses keberlangsungan pendidikan di sekolah bukan hanya ditentukan dari pihak sekolah saja namun pihak orang tua pun harus ikut berpartisipasi dalam memajukan pendidikan anaknya di sekolah. Sehingga SMP Integral Hidayatullah Kendari selalu berkomunikasi dengan aktif dengan para orang tua, contohnya dalam rapat di sekoah sering orang tua dilibatkan, kegiatan-kegiatan sekolah oang tua pun diundang untuk menghadiri kegiatan tersebut, dan juga bukan hanya secara langsung para orang tua terlibat di sekolah namun sekolah menggunakan social media sebagai sarana berkomunikasi dengan para oaring tua dirumah. Hal ini yang dikatakan oleh salah seorang guru yang menjelaskan bahwa:

Kami sangat terbuka dengan para orang tua dirumah, bukan hanya secara langsung datang di sekolah namun sekolah membuat group *Whatsapp* untuk memberikan informasi terhadap perkembangan belajar anak mereka, bahkan setiap kegiatan-kegiatan sekolah *diupload* di group *Whatsapp* tersebut.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Nuriati, *Wawancara*, guru, Kendari 5 September 2018

<sup>25</sup> Mursalin, *Wawancara*, guru, Kendari 3 September 2018

<sup>26</sup> Syamsiah Abdullah, *Wawancara*, Guru, Kendari 5 September 2018



Proses keterbukaan dan komunikasi yang baik dari pihak sekolah dan orang tua maka semua aktifitas-aktifitas sekolah maupun perkembangan siswa akan dapat diketahui, tidak ada lagi yang dapat disembunyikan demi peningkatan kedisiplinan siswa itu sendiri di sekolah.

### **3. Faktor Pendukung dan penghambat dalam membangun kedisiplinan siswa di SMP Integral Hidayatullah Kendari.**

#### **a. Faktor Pendukung**

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam membangun kedisiplinan siswa di SMP Integral Hidayatullah Kendari adalah sebagai berikut:

- 1) Para siswa merupakan siswa yang diasramakan di pondok pesantren Hidayatullah Kendari, jadi proses pembinaan dan pengawasan dapat dilakukan setiap saat baik itu dari pihak sekolah maupun pihak asrama
- 2) Adanya kerja sama yang baik antara pihak asrama dengan sekolah. Dimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa keterlibatan pihak asrama sangat memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa
- 3) Proses pembiasaan disiplin pada siswa mulai terbangun karena siswa telah dibiasakan hidup disiplin mulai mereka bangun tidur sampai mereka tidur kembali.

## b. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam membangun kedisiplinan siswa di SMP Integral Hidayatullah Kendari adalah sebagai berikut:

- 1) Masih ada siswa yang sering melanggar, tidak mengerjakan tugas sekolah seperti PR, dan juga siswa tidak melaksanakan tugas piket di kelasnya sehingga mereka akan diberikan sanksi oleh guru dengan hukuman yang mendidik seperti menambah hafalan dan membersihkan halaman sekolah.
- 2) Siswa yang belum terbiasa dengan kedisiplinan di asrama dan sekolah akan mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah, contohnya siswa akan susah tepat waktu untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah, shalat dzuhur berjamaah maupun kegiatan-kegiatan sekolah lainnya dimana mereka jarang melakukannya di rumah atau tidak dibiasakan di sekolah.
- 3) Masih ada siswa yang kurang motivasi dalam belajar, dikarenakan usia mereka merupakan usia-usia dalam masa pubertas sehingga di masa itu pola pikir siswa akan terbuka dan mereka akan mengalami masa-masa dimana mereka akan mencari jati diri mereka.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Sri Wahyuni, *Wawancara*, guru, Kendari 5 September 2018

### C. Pembahasan

Upaya yang dilakukan kepala SMP Integral Hidayatullah dalam menanamkan kedisiplinan siswa adalah salah tugas dan tanggung jawabnya sebagai *leader* untuk memberikan sesuatu hal positif bagi siswanya semua di sekolah. Berikut ini peneliti akan membahas upaya-upaya kepala SMP Integral Hidayatullah Kendari dalam menanamkan kedisiplinan siswa yakni sebagai berikut:

1. Menanamkan kesadaran siswa terhadap tanggung jawab mereka sebagai pelajar

Upaya kepala sekolah dalam memberikan kesadaran kepada siswa dengan mengingatkan kepada mereka akan pentingnya bentuk kebaikan-kebaikan yang harus siswa tebarkan dalam pergaulannya di sekolah. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwasanya:

Dalam setiap kesempatan kami sebagai orang tua mereka di sekolah tak bosan-bosannya memberikan arahan, nasehat, bimbingan untuk mengetuk pintu kesadaran di hati mereka untuk membiasakan melakukan hal-hal yang baik seperti halnya adab makan harus duduk, memakai tangan kanan, dan juga menghormati guru serta taat pada peraturan sekolah.<sup>28</sup>

Upaya kepala sekolah dalam menanamkan kedisiplinan siswa melalui proses pembiasaan kepada siswa pada hal-hal kebaikan seyogyanya kepala sekolah dan guru yang terlebih dahulu memberikan contoh teladan kepada mereka. Apabila siswa diharuskan makan dan minum dengan adab yang benar seharusnya guru-guru yang melakukannya terlebih dahulu, apabila siswa diharuskan taat pada peraturan sekolah maka kepala sekolah maupun guru-

---

<sup>28</sup> Masrokan, *Wawancara*, Kepala sekolah, Kendari 1 September 2018

guru semua harus selalu menjaga nilai-nilai ketaatan pada peraturan sekolah. Oleh karena itu, keteladanan kepala sekolah dan guru-guru sangat dibutuhkan dalam membentuk kedisiplinan siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Miss Saining Samae yang mengungkapkan bahwa keteladanan guru dalam menanamkan nilai akhlak siswa di MTs Negeri 2 Surakarta dengan menanamkan nilai akhlak siswa dalam dua segi, yaitu segi perkataan dan segi perbuatan.<sup>29</sup> Segi perkataan dengan memberikan nasehat, arahan dan bimbingan kepada siswa sedangkan segi perbuatan dengan memberikan contoh langsung kepada siswa agar siswa mempunyai panutan untuk dijadikan contoh untuk kabaikan siswa itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa mengetuk pintu kesadaran siswa untuk melakukan hal yang baik terkhususnya sikap disiplin seharusnya guru-guru yang terlebih dahulu memberikan contoh kepada mereka karena contoh teladan yang baik dari guru di sekolah akan berimplikasi terhadap perilaku siswa di sekolah.

## 2. Mematuhi tata tertib dan peraturan di sekolah

Sekolah adalah sarana untuk mendapatkan ilmu pendidikan, teman, dan area belajar. Di dalam sekolah memiliki aturan-aturan yang telah ditetapkan demi kelancaran peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Begitu pula yang selalu ditekankan di SMP Integral Hidayatullah Kendari agar mematuhi semua peraturan tata tertib sekolah, seperti yang disampaikan oleh salah seorang guru bahwa:

<sup>29</sup> Miss Saining Samae, *Pengaruh Keteladanan Guru Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surakarta*, Jurnal Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Vol. 3, No. 1, (Juli 2016): h. 12

Siswa yang bersekolah di SMP Integral Hidayatullah Kendari harus memakai jilbab yang syar'i, menjaga kebersihan, apabila keluar area sekolah harus izin kepada guru, mengikuti shalat dzuhur berjamaah dan selalu menjaga nama baik sekolah.<sup>30</sup>

Melaksanakan dan mematuhi tata tertib disekolah dimaksudkan untuk melatih kedisiplinan siswa itu sendiri, agar mereka terbiasa melakukan hal-hal yang sudah ada ketentuannya. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Hurlock dalam Eggy Nararya Narendra Widi bahwa tujuan penerapan disiplin terhadap suatu peraturan sekolah untuk membentuk perilaku sedemikian rupa hingga seseorang siswa akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya atau sekolah tempat dia berada dalam melakukan proses pembelajaran.<sup>31</sup>

Namun terkadang dalam pelaksanaannya tak sesuai dengan harapan, terkadang peraturan yang sedemikian baik tetap saja dilanggar oleh siswa. Misalkan saja dalam proses pembelajaran siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa terlambat mengikuti shalat dzuhur berjamaah dan kebersihan kelasnya tidak terjaga. Hal ini yang disampaikan oleh guru bahwasanya:

Mereka para siswa bukanlah orang yang sempurna, perilaku-perilaku seperti melanggar peraturan pasti oernah dilakukan, masih seperti siswa pada umumnya di sekolah lain. Sehingga kami pun menyadari hal itu dan berusaha mengingatkan mereka, membimbing dan mengarahkan kepada hal yang baik.<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Mursalin, *Wawancara*, Guru, Kendari 3 September 2018

<sup>31</sup> Eggy Nararya Narendra Widi, dkk, *Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau Dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu*. Jurnal Psikologi Islam Universitas Muhammadiyah Malang, Vol. 4, No. 2 (2017): h. 146

<sup>32</sup> Wa Ode Hijrah Zam-zam, *Wawancara*, Guru, Kendari 8 September 2018

Dalam hal mengingatkan, membimbing dan mengarahkan merupakan bagian dari proses memberlakukan sanksi atas peraturan yang dilanggar. Seperti yang dikatakan oleh salah seorang guru bahwa guru tersebut memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa dalam bentuk hukuman yang bersifat mendidik, seperti halnya menghafal ayat-ayat Al-qur'an sampai pada sanksi yang terberat adalah membersihkan halaman dan kamar mandi.<sup>33</sup>

Berdasarkan hal tersebut jelaslah bahwa dalam penerapan kedisiplinan siswa dibutuhkan upaya yang baik dan konsisten, begitu pula dengan sanksi yang diberikan seharusnya sanksi yang mendidik yang bukan sanksi fisik yang hanya memberikan contoh kekerasan pada siswa. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Amin Danien Indrakusuma dalam Muhammad Fauzi bahwa:

Satu-satunya hukuman yang dapat diterima oleh dunia pendidikan ialah hukuman yang bersifat memperbaiki, hukuman yang bisa menyadarkan anak kepada keinsafan atas kesalahan yang telah diperbuatnya. Dan dengan adanya keinsafan ini, anak akan berjanji di dalam hatinya sendiri tidak akan mengulangi kesalahannya kembali.<sup>34</sup>

Hukuman yang demikian inilah yang dikehendaki oleh dunia pendidikan. Hukuman yang bersifat memperbaiki ini disebut juga hukuman yang bernilai didik atau hukuman pedagogis, bukanlah semata-mata hukuman yang keras secara fisik.

3. Melakukan pengawasan terhadap peraturan sekolah maupun kebijakan yang telah dibuat

Ketika perencanaan pendidikan dikerjakan dan struktur organisasi di sekolah pun disusun guna memfasilitasi perwujudan tujuan pendidikan, serta

<sup>33</sup> Syamsiah Abdullah, *Wawancara*, Guru, Kendari 5 September 2018

<sup>34</sup> Muhammad Fauzi, *Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Al-Ibroh Vol. 1 No.1 (Juni 2016): h. 32

para anggota organisasi, pegawai atau karyawan dipimpin dan dimotivasi untuk mensukseskan pencapaian tujuan, tidak dijamin selamanya bahwa semua kegiatan akan berlangsung sebagaimana yang direncanakan. Pengawasan sekolah itu penting karena merupakan mata rantai terakhir dan kunci dari proses manajemen. Hal ini yang dikatakan oleh Robbins bahwa kunci penting dari proses manajemen sekolah yaitu nilai fungsi pengawasan sekolah terletak terutama pada hubungannya terhadap perencanaan dan kegiatan-kegiatan yang didelegasikan.<sup>35</sup>

Menurut kepala SMP Integral Hidayatullah kendari bahwasanya bentuk pengawasan yang beliau lakukan adalah mengadakan rapat dengan guru, dalam membahas perencanaan dan mengidentifikasi masalah, kemudian membentuk tim untuk melakukan pengawasan melalui mengoptimalkan peran guru piket serta koordinasi dengan pihak pondok pesantren.<sup>36</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa dengan melibatkan guru-guru sebagai pelaksana pengawasan dapat memberikan gambaran kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru-guru. Hal ini tidak jauh berbeda salah satu hasil penelitian yang menjelaskan bahwa upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kerja sama melalui sosialisasi program yang sudah dirancang kepada guru dalam bentuk rapat dan menampung usulan-usulan dari guru.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Robbins SP, dan Judge, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 22

<sup>36</sup> Masrokan, *Wawancara*, Kepala sekolah, Kendari 1 September 2018

<sup>37</sup> Yusni Sari, *Peningkatan Kerja Sama di Sekolah Dasar*. *Jurnal Administrasi Pendidikan UNP*, vol. 1, No. 1 (Oktober 2013): h. 307

Berdasarkan hal tersebut pengawasan digunakan untuk memonitor kegiatan yang sebelumnya sudah ada perencanaan, pengawasan tidak berjalan tanpa adanya perencanaan sekolah yang berhubungan dengan manajemen sekolah. Dengan kata lain pengawasan bisa disebut dengan pengendalian sekolah.

#### 4. Meningkatkan efektifitas kinerja guru

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Namun bukan hanya sebatas profesionalitas dalam mengajar guru, apabila ingin meningkatkan kedisiplinan siswa maka guru harus memberikan proses pembelajaran yang baik, contohnya perilaku disiplin yang seharusnya guru tampilkan kepada siswa. Hal ini yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa:

Di sekolah ini proses pembelajaran berlangsung atau dimulai pada pukul 07.30 Wita, maka sebelum proses itu dimulai diharapkan guru-guru sudah datang lebih awal agar dapat mengontrol kehadiran siswa. Selain itu untuk memberikan contoh kepada siswa akan penting disiplin pada saat masuk sekolah.<sup>38</sup>

Setiap guru harus menyadari bahwa profesinya berhubungan langsung dengan manusia yaitu peserta didik. Seorang guru memegang amanah bangsa dan negara yang begitu mulia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hasil kerja guru tidak bisa langsung dilihat dan dinikmati seketika setelah kerja usai melainkan harus menunggu sekian lama sampai peserta didik kita menjadi dewasa dan menjadi penerus bangsa ini. Oleh karena itu posisi guru adalah

---

<sup>38</sup> Masrokan, *Wawancara*, Kepala sekolah, Kendari 1 September 2018



sebagai pengantar menuju kesuksesan, kehadiran guru benar-benar dinantikan oleh setiap anak karena posisi guru di kelas/sekolah tidak bisa digantikan dengan perangkat lainnya. Keterlambatan seorang guru hadir di dalam kelas membawa dampak mental bagi siswa. Guru harus memberi didikan mental positif bagi siswa dalam bentuk apapun.

Guru merupakan orang tua kedua di sekolah yang diberi amanat untuk mendidik, melatih, membimbing dan mengarahkan potensi yang dimiliki siswa dalam mewujudkan apa yang telah dicita-citakan. Guru sebagai pendidik harus mampu memberikan pendidikan dengan sebaik-baiknya kepada siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Secara umum guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam mendidik, sedangkan secara khusus guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>39</sup>

Hal lain yang harus dicermati bersama, pernahkah seorang guru berfikir kalau anak didiknya juga bisa mengevaluasi keterlambatannya datang ke sekolah? Apakah aturan siswa tidak terlambat datang ke sekolah/kelas itu hanya berlaku bagi siswa saja?. Tentu saja tidak, justru gurulah yang harus memberi contoh perilaku mematuhi aturan. Selama ini di sekolah siswa dituntut untuk mematuhi aturan datang tepat waktu, hal tersebut juga membawa konsekwensi guru juga harus disiplin.

Sayangnya hal tersebut sulit dilakukan oleh seorang guru. Mengapa demikian? Karena di SMP Integral Hidayatullah pun ada beberapa guru

---

<sup>39</sup> Al-Rasidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet.2; Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), h. 41

datang ketika sudah bel masuk dan tak sedikit guru yang justru terlambat datang ke kelas atau sekolah dengan berbagai alasan. Hal ini yang kepala sekolah sampaikan bahwa masih ada beberapa guru yang datang terlambat yang terkendala dengan faktor jarak rumah dengan sekolah.<sup>40</sup>

Jika guru terlambat datang ke kelas atau sekolah banyak hal yang bisa terjadi misalnya kelas menjadi gaduh, beberapa anak bisa saja ribut dengan temannya yang akan mengganggu proses belajar-mengajar di kelas lainnya. Hal ini yang peneliti lihat dalam sebuah observasi dimana guru-guru yang terlambat datang di kelas memberikan tugas kepada siswa untuk mereka belajar sendiri sambil menunggu guru untuk datang ke kelas.<sup>41</sup>

Oleh karena itu, pentingnya guru menyadari betapa pentingnya profesionalitas guru dalam kedisiplinannya di sekolah baik itu datang ke sekolah maupun disiplin dalam memberikan pembelajaran di kelas.

##### 5. Kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua

Guru dan orang tua pada hakekatnya memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan anak, yaitu mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa serta dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Seorang guru akan senang melihat siswanya, ketika siswanya tersebut memiliki prestasi. Dan demikian pula orang tua akan lebih senang lagi bahkan bangga ketika anaknya memiliki prestasi. Karena itu guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama dalam mendidik.

<sup>40</sup> Masrokan, *Wawancara*, Kepala sekolah, Kendari 1 September 2018

<sup>41</sup> Observasi, 27 Agustus 2018

Untuk dapat mewujudkan harapan tersebut, tentunya harus ada kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Kerja sama yang baik antara guru dan orangtua sangat penting karena dua pihak inilah yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa. Jika kerja sama antara guru dan orang tua kurang, maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik bahkan pendidikan yang direncanakan tersebut tidak akan berhasil dengan baik. Kerjasama antara orang tua dan guru akan mendorong siswa untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun dan bersemangat.

Dalam hal kedisiplinan siswa di SMP Integral Hidayatullah Kendari cukuplah baik ini ditandai dengan pelibatan orang tua dalam setiap kegiatan sekolah, para orang tua selalu diundang dalam setiap rapat, membuat kesepakatan atau komitmen bersama untuk peningkatan pembelajaran siswa, mendengarkan masukan dari orang tua, dan juga dibangun komunikasi secara tidak langsung dengan menggunakan sosial media(*WhatsApp*). Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa:

Kami membangun komunikasi yang baik dengan para orang tua siswa, kagiatan-kegiatan sekolah kami selalu libatkan para orang tua, mendnegarkan saran dan masukan dari orang tua untuk kami bahas dan mengambil kesepakatan bersama. Kemudian bukan hanya itu kami pun membuat Group di *WhatsApp* agar setiap kegiatan siswa maupun perkembangan siswa dapat kami *share* ke dalam grup untuk dilihat oleh orang tua dirumah.<sup>42</sup>

Melibatkan orang tua dalam setiap kegiatan di sekolah baik itu rapat atau pun masukan saran dan kritik dapat membangun hubungan yang baik antara sekolah dan para orang tua siswa sehingga perkembangan pendidikan siswa sendiri akan ikut membaik karena adanya bimbingan dan pengawasan dari

---

<sup>42</sup> Masrokan, *Wawancara*, Kepala sekolah, Kendari 1 September 2018

sekolah dan orang tua. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam membina kerjasama dengan orang tua, meliputi: mendirikan perkumpulan, melakukan sosialisasi pendidikan karakter, melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter, membuat kesepakatan tentang kedisiplinan, dan kunjungan ke rumah orang tua.<sup>43</sup>

Berdasarkan hal tersebut pentingnya guru dan orangtua sama-sama memiliki kewajiban untuk menyukseskan belajar siswa. Untuk itu, baik guru maupun orangtua harus sama-sama aktif mempererat kerja sama di antara keduanya. Jika kerja sama antara orangtua dan guru dapat terjalin dengan baik, maka sedikit demi sedikit pendidikan di Indonesia akan semakin memiliki kualitas yang baik dan tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai dengan optimal.

Membangun karakter disiplin siswa disekolah memang penting untuk dilakukan karena sekolah merupakan tempat bagi generasi calon pemimpin bangsa menimba ilmu pengetahuan dan berinteraksi dalam dunia keilmuan, disadari atau tidak oleh siswa, sekolah menjadi salah satu tempat terbaik bagi mereka untuk belajar tentang banyak hal agar kelak menjadi orang yang eksis dan sukses. Disiplin menjadi salah satu faktor yang dapat membantu seseorang meraih sukses, tidak terkecuali disiplin pada siswa.

Menurut Johar Permana dalam Melvin bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang

---

<sup>43</sup> Apriliana Krisnawanti, *Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 18 Tahun ke-5, 2016, h. 724

menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.<sup>44</sup> Tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman. Jika seorang kepala sekolah maupun guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa.

Sebutan orang yang memiliki disiplin biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat, pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu, misalnya sekolah. Maman Rachman dalam Fani mengemukakan bahwa tujuan disiplin sekolah adalah :

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.
3. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.<sup>45</sup>

Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari

<sup>44</sup> Tria Melvin & Surdin, *Hubungan antara disiplin belajar di sekolah dengan hasil Belajar Geografi pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Kendari*, Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi Volume 1 No. 1 April 2017, h. 7

<sup>45</sup> Fani Julia Fiana, *Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Ilmiah Konseling UNP, vol. 2, no. 23, (April 2013): h. 28

orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah. Semua bentuk ketidak disiplin siswa di sekolah tentunya memerlukan upaya penanggulangan dan pencegahan.

Pembentukan karakter disiplin siswa memang butuh waktu dan komitmen dari orangtua dan sekolah atau guru (jika memprioritaskan hal ini) untuk mendidik anak menjadi pribadi yang berkarakter. Butuh upaya, pembiasaan, waktu dan cinta dari lingkungan yang merupakan tempat dia bertumbuh. Cinta disini jangan disalah artikan memanjakan. Jika siswa taat dengan proses ini maka dampaknya bukan ke siswa saja namun kepada guru pun berdampak positif. Proses tersebut terdapat dalam sebuah aturan atau tata tertib sekolah yang diberlakukan kepada siswa maupun personil sekolah lainnya. Menurut Suradi dalam sebuah hasil penelitiannya menjelaskan bahwa dampak positif yang muncul dengan adanya tata tertib sekolah akan membuat siswa menjadi patuh pada peraturan sekolah atau guru, introspeksi dan berjanji tidak akan melanggar peraturan lagi, menjaga ketertiban sekolah, dan membantu mendisiplinkan siswa.<sup>46</sup> Konteks inilah yang akan membuat siswa bertutur sapa secara sopan, peduli antar sesama, meminimalisir adanya sifat acuh pada peringatan sekolah atau guru. Tata tertib sekolah dan berbagai program pendukung operasionalnya merupakan salah satu instrument penilaian kedisiplinan siswa sehingga apabila dilaksanakan dengan baik maka harapan akan terbentuknya karakter disiplin siswa akan semakin jelas terwujud.

---

<sup>46</sup> Suradi, *Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah*, Jurnal Riset dan Konseptual UNU Blitar, vol. 2, no. 4 (November, 2017): h. 552

#### D. Bagan hasil penelitian

